

## DAMPAK LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN GAYA HIDUP TERHADAP KONSUMTIVISME GENERASI Z DI ERA DIGITAL

Tubagus Manshur<sup>1</sup>, Islamiah Kamil<sup>2\*</sup>, Hendi Prihanto<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta Indonesia

\*islamiah.kamil@undira.ac.id

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine the impact of Islamic financial literacy and lifestyle on Generation Z consumer levels in the context of the digital era. This generation is susceptible to technology and social media, and often promotes impulsive patterns and excess consumption. These challenges require an educational approach that addresses Islamic financing principles to implement more responsible and sustainable consumption behavior. This study uses a quantitative approach using a questionnaire survey method. In this study, a total of 200 active students between the ages of 17 and 25 were respondents. The data were analyzed using several linear regression techniques to measure the effect of each variable on consumption levels. The results of the analysis show that Islamic financial literacy and lifestyle have a major impact on consumerism, and lifestyle has a more dominant influence. People with high financial literacy in Islamic countries usually have better self-control in dealing with the temptations of digital consumption. The effectiveness of this study highlights the importance of large-scale and systematic Islamic financial education, especially in educational institutions, so that Generation Z becomes smart and wise about the flow of consumption in the digital era.*

**Keywords:** *Islamic financial literacy, lifestyle, consumerism, Generation Z, digital era*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak Literasi keuangan syariah dan gaya hidup pada tingkat konsumen Generasi Z dalam terkait era digital. Generasi ini rentan terhadap teknologi dan media sosial, dan tidak jarang mempromosikan pola impulsif dan kelebihan konsumsi. Tantangan -tantangan ini membutuhkan pendekatan pendidikan yang membahas prinsip -prinsip pendanaan Islam untuk menerapkan perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei kuesioner. Dalam penelitian ini, total 200 mahasiswa aktif antara usia 17 dan 25 adalah responden. Data dianalisis menggunakan beberapa teknik regresi linier untuk mengukur pengaruh masing -masing variabel pada tingkat konsumsi. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup Islam memiliki dampak besar terhadap konsumtivisme, dan gaya hidup memiliki pengaruh yang lebih dominan. Orang-orang dengan kemampuan keuangan yang tinggi di negara-negara Islam biasanya memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam menangani godaan konsumsi digital. Pengaruh penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan keuangan Islam skala besar dan sistematis, terutama di lembaga pendidikan, sehingga Generasi Z menjadi cerdas dan bijaksana terhadap aliran konsumsi di era digital.

**Kata kunci:** Literasi keuangan syariah, gaya hidup, konsumtivisme, Generasi Z, era digital.

### PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi digital, sektor keuangan mengalami perubahan yang sangat pesat. Salah satu inovasi utama yang muncul adalah keuangan syariah, yang mengedepankan nilai-nilai seperti keadilan, keberkahan, dan penghindaran riba (bunga). Di Indonesia, keuangan syariah semakin mendapatkan perhatian, terutama di kalangan masyarakat yang mencari solusi finansial yang sejalan dengan ajaran agama (Ananta,

Wiranatakusuma, Aru, Yudiyanto, & Dewi, 2024). Keuangan syariah menawarkan alternatif bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka tanpa bertentangan dengan prinsip agama, dengan sistem yang lebih adil dan transparan dalam pengelolaan dana. Namun, meskipun sektor ini berkembang dengan cepat, salah satu tantangan besar yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan Generasi Z, yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi dan media sosial. Generasi ini sering kali menjadi sasaran produk keuangan, tetapi pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, terutama yang berlandaskan syariah, masih sangat terbatas. Millatina dan Salama (2025) mencatat bahwa literasi keuangan syariah di kalangan Generasi Z perlu ditingkatkan agar mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijaksana. Generasi muda juga dihadapkan pada gaya hidup yang sangat dipengaruhi oleh kebiasaan konsumsi digital. Media sosial dan platform digital mempermudah akses ke berbagai produk dan layanan, yang sering kali memicu perilaku konsumsi impulsif yang tidak terkendali.

Haryanti, Sopingi, Hidayati, dan Yuni (2023) menyebutkan bahwa gaya hidup digital dapat menjadi faktor pendorong utama perilaku konsumtif berlebihan, terutama di kalangan generasi muda. Namun, dengan literasi keuangan yang baik, mereka dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan finansial, menghindari konsumsi berlebihan, dan fokus pada perencanaan keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Perilaku konsumtif di kalangan generasi muda, khususnya Generasi Z, semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan kemudahan akses melalui media sosial. Penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup yang dipengaruhi media sosial menjadi faktor utama dalam memicu konsumsi impulsif yang tidak didasarkan pada kebutuhan nyata (Fathoni, Sholihah, Suprima, & Wulansari, 2025). Fenomena ini sangat dipengaruhi oleh dorongan untuk mengikuti tren di media sosial, yang membuat banyak individu terjebak dalam pola konsumsi berlebihan yang dapat merugikan kesehatan finansial mereka.

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa meskipun ada berbagai inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan melalui program edukasi, hasilnya masih belum memadai. Terutama di kalangan generasi muda yang sedang menempuh pendidikan tinggi, pemahaman mereka tentang konsep-konsep dasar keuangan seperti pengelolaan utang, investasi, dan perencanaan keuangan masih sangat terbatas (Zulfayani et al., 2023). Penelitian Risnawati dan Syaparuddin (2021) menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan meningkat, pengaruh gaya hidup yang dipengaruhi media sosial sering kali lebih dominan dibandingkan pengetahuan finansial yang dimiliki. Ironisnya, meskipun Indonesia memiliki jumlah umat Muslim terbesar di dunia, literasi keuangan syariah di negara ini masih sangat rendah. Ini sangat mencolok mengingat banyaknya lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk sesuai dengan prinsip syariah. Namun, banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan sistem keuangan ini dengan bijak (Fahmi et al., 2024). Hal ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, khususnya di kalangan Generasi Z yang lebih mudah rentan informasi keuangan melalui internet.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh kemampuan keuangan pada perilaku konsumen. Millatina dan Salama (2025) menemukan bahwa Literasi keuangan syariah memiliki dampak signifikan pada manajemen keuangan generasi muda dalam hal tabungan dan investasi. Studi ini juga menunjukkan bahwa melek huruf yang lebih tinggi di pusat-pusat keuangan Islam tidak selalu mengurangi perilaku konsumsi, tetapi meningkatkan manajemen keuangan orang (Zulfayani et al., 2023). Studi lain yang dilakukan oleh Risnawati dan Syaparuddin (2021) juga menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak signifikan pada pola konsumsi di antara generasi muda. Media sosial mempromosikan produk dan gaya

hidup yang sering mempromosikan konsumsi yang tidak terkendali. Oleh karena itu, penting bahwa keputusan politik menggunakan media sosial dalam publikasi publik tentang Literasi keuangan syariah sehingga mereka dapat menjadi lebih pintar ketika memilih produk keuangan yang memenuhi prinsip-prinsip agama.

Namun, ada celah dalam penelitian yang ada. Artinya, tidak fokus pada generasi Z, yang sangat rentan terhadap teknologi digital. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus secara umum pada kemampuan keuangan tanpa menggabungkannya dengan Literasi keuangan syariah yang relevan dari generasi muda ini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kekosongan dengan memeriksa dampak Literasi keuangan syariah dan gaya hidup terhadap konsumtivisme di antara generasi muda di era digital. Tantangan terbesar dalam Literasi keuangan syariah Gen Z adalah kurangnya pemahaman terperinci tentang prinsip-prinsip dasar keuangan Islam. Tumbuh di dunia digital, generasi ini seringkali sangat dipengaruhi oleh gaya hidup dan perilaku konsumsi yang dipromosikan oleh media sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Sementara beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dapat mengurangi perilaku konsumsi, beberapa orang masih memperdebatkan bagaimana literasi keuangan syariah Islam memengaruhi keputusan konsumsi di era digital. Meskipun banyak penelitian tentang konsumsi dan perilaku keuangan, tidak banyak yang mengaitkannya dengan Literasi keuangan syariah, terutama dalam terkait anak muda yang rentan untuk maju dalam teknologi digital. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih dalam bagaimana kemampuan keuangan dan gaya hidup Islam mempengaruhi konsumtivisme generasi Z.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap tingkat konsumtivisme Generasi Z di period digital? dan (2) Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap tingkat konsumtivisme Generasi Z di period digital? Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap tingkat konsumtivisme Generasi Z di period digital dan (2) Menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap tingkat konsumtivisme Generasi Z di period digital.

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat besar, terutama bagi Generasi Z yang tumbuh dalam dunia digital. Pengetahuan yang baik mengenai literasi keuangan syariah dapat membantu mereka menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan dan membentuk kebiasaan keuangan yang lebih sehat serta berkelanjutan. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi besar dalam pengembangan literasi keuangan syariah di Indonesia, yang masih menjadi tantangan besar, terutama di kalangan generasi muda.

## KAJIAN PUSTAKA

Literasi keuangan syariah merujuk pada pemahaman dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam hukum Islam, termasuk penghindaran terhadap riba (bunga) dan memastikan setiap transaksi dilakukan secara adil dan transparan (Ananta, Wiranatakusuma, Aru, Yudiyanto, & Dewi, 2024). Dalam pemaparannya Indonesia yang memiliki mayoritas penduduk Muslim, literasi keuangan syariah sangat penting untuk mendorong masyarakat agar lebih bijak dalam mengelola keuangan tanpa melanggar ajaran agama (Millatina & Salama, 2025). Keuangan syariah mencakup berbagai produk, mulai dari tabungan, investasi, hingga pembiayaan yang sesuai dengan ketentuan syariah, yang dapat membantu menghindari utang berbunga dan memastikan keberlanjutan keuangan yang lebih beretika (Triani & Mulyadi, 2019). Literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda, khususnya Generasi Z, mengalami tantangan

besar. Generasi Z yang sangat terhubung dengan dunia digital sering kali tidak mendapatkan edukasi yang cukup mengenai pengelolaan keuangan syariah. Padahal, literasi yang lebih baik dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya keuangan yang halal dan mengurangi risiko konsumtivisme yang berlebihan (Fathoni, Sholihah, Suprima, & Wulansari, 2025). Penelitian oleh Zulfayani et al.(2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah yang tinggi dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menggunakan layanan perbankan syariah, mengindikasikan pentingnya edukasi ini sejak dini.

Gaya hidup, terutama yang dipengaruhi oleh media sosial, sangat berperan dalam membentuk pola konsumsi generasi muda. Di period digital, Generasi Z sering kali rentan dengan iklan- iklan yang mempengaruhi keputusan konsumsi mereka. Penelitian oleh Risnawati dan Syaparuddin (2021) menunjukkan bahwa gaya hidup yang dipengaruhi oleh media sosial cenderung mendorong konsumsi yang berlebihan, karena individu seringkali membeli produk hanya untuk mengikuti tren atau memenuhi kebutuhan sosial, bukan berdasarkan kebutuhan nyata.

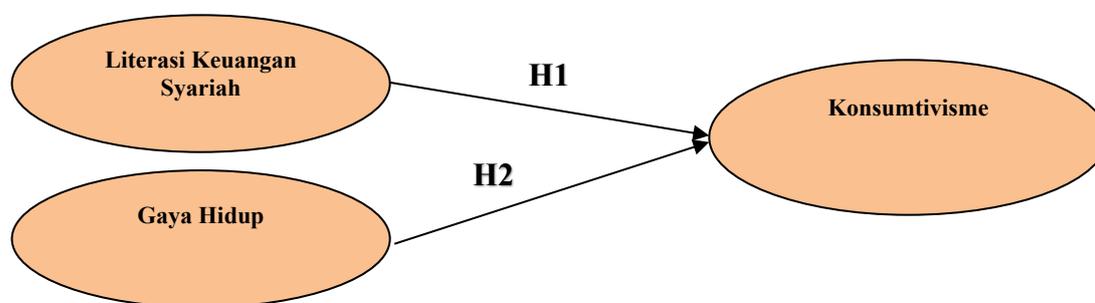
Media sosial memainkan peran penting dalam membentuk perilaku konsumtif dengan mempromosikan berbagai produk yang sering kali tidak dipertimbangkan secara matang oleh konsumen (Rurkinantia, 2021). Sebuah penelitian oleh Safera dan Lusiawati (2024) mengungkapkan bahwa faktor gaya hidup, seperti kemudahan berbelanja melalui platform digital, turut mendorong peningkatan tingkat konsumsi di kalangan remaja. Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kebijakan untuk mengintegrasikan edukasi literasi keuangan syariah dalam kehidupan sehari- hari generasi muda agar mereka dapat membedakan mana pengeluaran yang perlu dan mana yang hanya dipengaruhi oleh tren atau periklanan. Generasi Z, yang lahir dan tumbuh dalam period digital, dihadapkan pada tantangan besar terkait konsumtivisme. Mereka adalah generasi pertama yang tumbuh dengan media sosial, yang memberikan akses mudah dan cepat terhadap produk- produk konsumeris. Hal ini sering kali mengarah pada konsumsi yang impulsif dan tidak terencana. Sebagai contoh, dalam studi yang dilakukan oleh Haryanti et al.( 2023), mereka menyebutkan bahwa media sosial menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan konsumsi generasi muda, yang sering kali mendorong mereka untuk membeli barang- barang yang tidak dibutuhkan.

Berdasarkan temuan dari Zulfayani et al.(2023), semakin tinggi literasi keuangan syariah, semakin baik pengelolaan keuangan mereka. Namun, peningkatan literasi keuangan syariah saja tidak cukup untuk mengatasi perilaku konsumtif ini, terutama ketika gaya hidup digital semakin dominan. Oleh karena itu, perlu ada upaya edukasi yang lebih terstruktur yang mengaitkan literasi keuangan syariah dengan kebiasaan konsumtif generasi muda, untuk mengurangi dampak negatif dari konsumsi digital (Safera & Lusiawati, 2024). Literasi keuangan syariah memiliki dampak signifikan terhadap perilaku konsumtif, terutama dalam mengarahkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan sesuai dengan prinsip agama. Menurut penelitian oleh Millatina dan Salama (2025), peningkatan literasi keuangan syariah dapat mengurangi perilaku konsumtif yang merugikan, meskipun pengaruh gaya hidup digital tetap menjadi tantangan besar. Dengan tingkat literasi yang lebih tinggi, Generasi Z dapat memahami pentingnya perencanaan keuangan yang matang dan lebih berhati- hati dalam mengelola pengeluaran mereka.

Namun, generasi ini juga sangat dipengaruhi oleh gaya hidup yang dibentuk oleh lingkungan digital mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Bakhtiar, Rusdi, dan Mulia (2022), fiscal technology (fintech) syariah dapat menjadi salah satu solusi untuk mendekatkan generasi muda pada literasi keuangan syariah yang lebih baik. Dengan memanfaatkan fintech syariah, generasi muda dapat lebih mudah mengakses produk- produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, namun tetap terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan. Gaya

hidup yang dipengaruhi oleh media sosial dan platform digital sering kali menyebabkan generasi muda, terutama Generasi Z, terjebak dalam pola konsumsi impulsif. Penelitian oleh Risnawati dan Syaparuddin (2021) mengungkapkan bahwa gaya hidup yang dipengaruhi oleh media sosial memengaruhi keputusan menabung dan berinvestasi, serta keputusan konsumsi yang berlebihan di kalangan ibu-ibu milenial. Di period digital, gaya hidup yang disajikan oleh media sosial sering kali menjadi patokan bagi banyak individu dalam menentukan barang dan jasa yang harus dibeli, bahkan jika itu tidak sesuai dengan kebutuhan mereka (Rofika, Budianto, & Tetria Dewi, 2023). Sebagai tambahan, penelitian oleh Shinta Dewi, Christina, dan Tresnawaty (2024) menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya literasi keuangan sangat berperan dalam mengurangi perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh gaya hidup digital. Mereka mencatat bahwa dengan literasi yang lebih baik, generasi muda dapat lebih bijak dalam menghadapi godaan konsumsi digital dan lebih fokus pada perencanaan keuangan yang lebih stabil.

Adapun Kerangka Pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis pada Penelitian ini adalah:

- H1:** Literasi Keuangan Syariah berpengaruh signifikan terhadap terhadap tingkat konsumtisme Generasi Z di era digital
- H2:** Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap terhadap tingkat konsumtisme Generasi Z di era digital

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian untuk mengejar pendekatan kuantitatif untuk menganalisis dampak Literasi keuangan syariah dan gaya hidup terhadap konsumtisme dari Generasi Z di era digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang berbeda menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik, dan oleh karena itu pendekatan kuantitatif dipilih. Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk mengukur dampak Literasi keuangan syariah dan gaya hidup pada perilaku konsumsi generasi muda, terutama dalam terkait ekonomi digital yang sangat berkembang saat ini. Sekaran (2016) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif dalam mengukur hubungan antar variabel terlalu terstruktur. Ghhozali (2018) juga menekankan bahwa analisis multivariat menggunakan perangkat lunak seperti SPSS dapat membantu dalam menilai hubungan antara variabel yang lebih kompleks dalam kasus ini, karena mereka mempengaruhi pengaruh Literasi keuangan syariah dan gaya hidup terhadap konsumtisme.

Dalam penelitian ini, mahasiswa aktif dalam program penelitian akuntansi aktif di Universitas Dian Nusantara, dengan Universitas Prof. Moestopo (Beragama) terdaftar. Pilihan dua universitas didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, mahasiswa dari kedua universitas termasuk dalam kategori Z Generasi. Ini sangat dapat dimengerti tentang teknologi digital, media sosial dan transaksi digital yang secara langsung mempengaruhi gaya hidup dan konsumsi. Kedua, kedua program akuntansi kedua universitas memiliki kurikulum yang mencakup dana belajar. Oleh karena itu, mahasiswa berharap memiliki pengetahuan dasar tentang kemampuan keuangan yang memungkinkan tingkat kemampuan keuangan yang mereka miliki.

Pilihan dua universitas juga didasarkan pada fakta bahwa mereka mewakili mahasiswa yang aktif dalam penggunaan teknologi dan media sosial. Mereka lebih terlibat dalam transaksi digital yang sangat relevan dengan studi konsumtivisme di era digital. Seperti yang dijelaskan oleh Sekaran (2016), pemilihan populasi yang terkait dengan tujuan penelitian sangat penting untuk hasil yang akurat dan representatif.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 responden, survei menggunakan Teknik *Convenience sampling* yang dipilih responden adalah karena akses mudah dan ketersediaan untuk partisipasi dalam penelitian. Fikriningrum (2020) menjelaskan bahwa teknik ini sangat berpengaruh untuk penelitian dengan waktu dan sumber daya yang terbatas, memungkinkan pengumpulan data yang efisien dan cepat. Dalam studi yang menggunakan analisis multivariat, ukuran sampel harus setidaknya 10 kali lebih tinggi dari jumlah variabel independen. Sementara itu, Hair et al. (1998) menyatakan pada tahun 2006 bahwa jumlah minimum sampel yang harus diambil saat menggunakan beberapa teknik analisis regresi adalah jumlah variabel yang digunakan. Koleksi Data Online Temuan Penelitian menunjukkan bahwa kelompok populasi muda sangat relevan dengan keterlibatan mereka dalam teknologi digital dan penggunaan media sosial.

Data yang direkam akan dianalisis dengan perangkat lunak statistik-SPSS-Software versi 22. Sebelum melakukan analisis regresi, para peneliti pertama menguji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Tes asumsi klasik termasuk tes normalitas, tes multikolinearitas, dan tes heteroskedastisitas. Setelah tes asumsi klasik, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh Literasi keuangan syariah dan gaya hidup terhadap konsumtivisme mahasiswa. Teknik ini memungkinkan para peneliti untuk memiliki hubungan antara variabel dan variabel dependen yang lebih besar dari variabel independen pada saat yang sama, seperti rambut. (2018). Pendekatan kuantitatif yang dipilih sesuai dengan metode penelitian untuk memenuhi tujuan penelitian yang ditujukan untuk menggunakan data numerik untuk menganalisis hubungan antar variabel. Sekaran (2016) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif dapat memberikan gambar yang lebih jelas dari hubungan antara variabel.

Penggunaan regresi linear berganda dalam penelitian ini juga sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Hair et al. (2018), yang menyatakan bahwa teknik ini mengukur pengaruh lebih dari satu variabel terhadap variabel dependen, yang dalam hal ini adalah konsumtivisme Generasi Z. Penggunaan *convenience sampling* memiliki keterbatasan dalam hal representativitas sampel, karena responden dipilih berdasarkan kemudahan akses dan tidak berdasarkan karakteristik yang lebih spesifik. Hal ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Namun, seperti yang dijelaskan oleh Fikriningrum (2020), teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cepat dan efisien, yang sangat berguna dalam penelitian yang memiliki waktu terbatas. Meskipun *convenience sampling* mengurangi representativitas, teknik ini tetap dapat memberikan hasil yang valid dalam penelitian dengan tujuan eksplorasi dan analisis hubungan antar variabel,

khususnya jika sampel yang diambil cukup besar dan memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap konsumtivisme (Y) di kalangan Generasi Z. Regresi linier berganda digunakan karena melibatkan lebih dari satu variabel independen untuk memprediksi nilai variabel dependen.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Analisa Regsresi Berganda dan Uji T**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	p-value
Konstanta	18,732	1,40	14,94	0.000
Literasi Keuangan Syariah (X1)	-1,103	0,45	-2,91	0.005
Gaya Hidup (X2)	1,795	0,32	7,67	0.000

Variabel dependen: Konsumtivisme

Sumber: Data diolah 2025

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap konsumtivisme (Y) di kalangan Generasi Z. Regresi linier berganda digunakan karena melibatkan lebih dari satu variabel independen untuk memprediksi nilai variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Konsumtivisme} = 18,732 + -1,103_{LKS} + 1,795_{GYH}$$

Keterangan:

Y = Konsumtivisme

X1 = Literasi Keuangan Syariah

X2 = Gaya Hidup

Nilai konstan yang diperoleh dari persamaan regresi adalah 18.732. Nilai ini menunjukkan tingkat konsumsi yang terjadi ketika variabel independen tetap tidak berubah, yaitu literasi keuangan syariah dan gaya hidup. Sederhananya, ini menunjukkan bahwa konsumtivisme Generasi Z adalah 18.732 ketika variabel Literasi keuangan syariah dan gaya hidup yang solid adalah nilai nol. Nilai ini memberikan gambar dasar konsumsi yang ada, tetapi pengaruh dari dua variabel belum dihitung. Koefisien Literasi keuangan syariah (X1) adalah -1.103, menunjukkan hubungan negatif antara literasi keuangan syariah dan konsumtivisme. Dengan kata lain, setiap peningkatan dalam satu titik variabel karena literasi keuangan syariah mengurangi konsumsi sebesar 1.103 poin. Ini berarti bahwa pemahaman mahasiswa tentang prinsip-prinsip pendanaan Islam disajikan oleh perilaku konsumtivisme. Hasil ini signifikan untuk nilai-p 0,005, dan kurang dari kisaran signifikan 0,05. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah Islam memainkan peran penting dalam mengurangi konsumtivisme mahasiswa. Pengetahuan yang lebih baik tentang manajemen keuangan akan membantu mahasiswa membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah seperti manajemen utang dan penghindaran gaya hidup mewah.

Koefisien gaya hidup (X2) dari 1.795 menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif pada konsumsi. Ini berarti bahwa semua peningkatan gaya hidup akan meningkat sebesar

1,795 poin untuk peningkatan konsumtivisme. Hasilnya juga menunjukkan bahwa gaya hidup yang dipengaruhi oleh media sosial dan dipengaruhi oleh akses mudah ke produk dan layanan dapat meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk bertindak. Nilai P yang sangat rendah (0,000) menegaskan bahwa gaya hidup memiliki dampak yang kuat dan signifikan terhadap konsumtivisme. Mahasiswa yang rentan terhadap gaya hidup yang memprioritaskan dan mengikuti tren konsumsi digital seringkali lebih mudah dipengaruhi untuk membeli produk dan layanan yang dipromosikan melalui media sosial, tetapi ini bukan kebutuhan utama mereka.

Koefisien penentuan ( $R^2$ ) yang diperoleh dari hasil analisis regresi adalah 0,68, menunjukkan bahwa model regresi ini dapat menjelaskan sekitar 68% fluktuasi konsumtivisme berdasarkan dua variabel independen yang diuji: literasi keuangan syariah Islam dan gaya hidup. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini berkontribusi secara signifikan terhadap penjelasan konsumtivisme mahasiswa. Namun demikian, masih ada variabilitas 32% dalam konsumtivisme yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat diukur dalam penelitian ini, seperti sosial, budaya, atau pengaruh lingkungan keluarga.

Selain itu, Uji F menunjukkan nilai  $F = 48,88$ , dengan  $p\text{-value} < 0,05$ . Ini mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi konsumtivisme di kalangan mahasiswa. Dengan kata lain, hubungan antara literasi keuangan syariah, gaya hidup, dan konsumtivisme memang signifikan dan layak untuk diuji lebih lanjut dengan menggunakan metode analisis regresi berganda.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah ( $X_1$ ) memiliki koefisien negatif sebesar -1,103, yang mengindikasikan adanya hubungan negatif yang signifikan antara literasi keuangan syariah dan konsumtivisme pada Generasi Z. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu poin pada variabel literasi keuangan syariah akan mengurangi konsumtivisme sebesar 1,103 poin.  $P\text{-value}$  yang diperoleh sebesar 0,005, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam mengurangi perilaku konsumtif. Penelitian ini konsisten dengan temuan yang dikemukakan oleh Millatina dan Salama (2025), yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah pada Generasi Z dapat membantu mereka untuk mengelola keuangan dengan lebih bijaksana dan mengurangi perilaku konsumtif. Sofyan (2023) juga mengonfirmasi bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan syariah yang tinggi cenderung lebih sadar dalam mengelola pengeluaran mereka, termasuk dalam hal keputusan konsumsi. Literasi keuangan syariah memberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti pengelolaan utang dan penghindaran riba, yang dapat mendorong mahasiswa untuk lebih bijak dalam pengeluaran. Namun, meskipun literasi keuangan syariah berperan dalam mengurangi konsumtivisme, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah saja tidak cukup untuk sepenuhnya mengatasi perilaku konsumtif, mengingat pengaruh kuat dari faktor lain, yaitu gaya hidup. Risnawati dan Syaparuddin (2021) juga mencatat bahwa meskipun literasi keuangan syariah dapat mengurangi perilaku konsumtif yang tidak bijaksana, gaya hidup tetap menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumsi.

Koefisien untuk variabel gaya hidup ( $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah 1,795, yang menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap konsumtivisme. Artinya, setiap peningkatan satu poin pada gaya hidup akan menyebabkan konsumtivisme meningkat sebesar 1,795 poin.  $P\text{-value}$  yang sangat rendah (0,000) menegaskan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap konsumtivisme, terutama di era digital ini. Gaya hidup yang terpengaruh oleh media sosial, kemudahan akses terhadap barang atau layanan, dan tren konsumsi digital sering kali menyebabkan mahasiswa lebih rentan terhadap perilaku konsumtif. Temuan ini sejalan dengan

penelitian Sofyan (2023), yang mengungkapkan bahwa gaya hidup yang dipengaruhi oleh media sosial dan teknologi digital dapat memicu perilaku konsumtif yang berlebihan. Millatina dan Salama (2025) juga menyoroti pentingnya gaya hidup digital yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif di kalangan generasi muda. Media sosial dan influencer dapat dengan mudah mempengaruhi keputusan pembelian, sering kali tanpa memperhitungkan kebutuhan yang sesungguhnya, tetapi lebih berdasarkan tren atau promosi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda, terutama mahasiswa, lebih terpengaruh oleh gaya hidup yang sering kali tidak mempertimbangkan kondisi finansial mereka. Namun, meskipun gaya hidup memberikan dampak besar terhadap konsumtisme, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruhnya lebih dominan dibandingkan literasi keuangan syariah. Mahasiswa yang mungkin sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keuangan dan pengelolaan utang yang sesuai dengan prinsip syariah tetap sulit untuk menghindari pengaruh gaya hidup yang sering kali dipengaruhi oleh media sosial dan tren digital. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup yang berfokus pada konsumsi lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial digital daripada pemahaman tentang pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan dampak penting dari literasi keuangan syariah Islam terhadap konsumtisme sebagai respons terhadap hasil Miratina dan Salama (2025). Penelitiannya juga menunjukkan bahwa Literasi keuangan syariah membantu mengelola pembangkit listrik Z dalam keuangan dan menghindari perilaku konsumsi yang tidak menguntungkan. Selain itu, seperti yang ditunjukkan Sofian (2023), literasi keuangan syariah Islam memiliki pengaruh positif pada kontrol konsumtisme di antara generasi muda. Namun, hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang lebih dominan pada konsumen dibandingkan dengan Literasi keuangan syariah.

Pengaruh gaya hidup pada konsumsi yang ditentukan dalam penelitian ini juga sesuai dengan hasil Sofian (2023), di mana gaya hidup yang dipengaruhi oleh media sosial dan tren digital mempromosikan perilaku konsumsi di antara mahasiswa. Millatina dan Salama (2025) menemukan bahwa hal yang sama adalah bahwa gaya hidup mengikuti tren digital dapat meningkatkan konsumsi di antara generasi muda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keterampilan keuangan Islam yang sangat baik dapat menangani biaya dengan hati-hati, tetapi tetap rentan oleh pola konsumsi berlebihan yang dipengaruhi oleh media sosial dan gaya hidup digital.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, kita dapat menarik kesimpulan bahwa Literasi keuangan syariah memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap konsumtisme dari generasi Z di era digital. Semakin tinggi tingkat Literasi keuangan syariah dari seorang individu, semakin rendah konsumsi yang mereka tunjukkan. Ini menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih besar tentang manajemen keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah dapat membantu mengurangi konsumsi mahasiswa.

Gaya Hidup, di sisi lain, memiliki dampak positif yang kuat terhadap konsumtisme. Semakin tinggi tren gaya hidup yang dipengaruhi oleh media sosial dan tren digital, semakin tinggi tingkat konsumsi di antara mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa dampak gaya hidup digital dan tren konsumsi dapat mempromosikan perilaku konsumsi yang berlebihan, sementara individu memiliki pengetahuan keuangan yang cukup.

Studi ini memberikan wawasan yang berharga tentang dampak Literasi keuangan syariah dan gaya hidup terhadap konsumtisme generasi Z di era digital, tetapi masih ada beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah sampel terbatas untuk penelitian akuntansi Universitas Dian Nusantara dan Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) membatasi generalisasi temuannya

untuk populasi yang lebih besar. Selain itu, pengumpulan data melalui survei online memiliki potensi distorsi yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil penelitian. Studi ini berfokus pada dua variabel: literasi keuangan syariah dan gaya hidup, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti pengaruh keluarga atau pendidikan formal.

Penelitian lebih lanjut dapat memperluas sampel dengan memasukkan mahasiswa dari berbagai universitas dan jurusan, dan akan mempertimbangkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara dan diskusi kelompok. Saran literasi keuangan syariah intensif juga harus dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan di universitas. Faktanya, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan Literasi keuangan syariah ke dalam kurikulum dan pemerintah untuk merancang program pendidikan yang lebih luas untuk masyarakat..

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhatia, R., & Rahmayati. (2025). Penerapan literasi keuangan syariah pada Tadika Al Fikh Orchard Selangor Malaysia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(4), 1696-1697. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2334>
- Ananta, G. T., Wiranatakusuma, D. B., Aru, Y., Yudiyanto, A., & Dewi, N. A. P. (2024). Kajian stabilitas keuangan bank syariah: Pendekatan literature review. *Journal of Business and Halal Industry*, 1(3), 1-12. <https://doi.org/https://economics.pubmedia.id/index.php/jbhi>
- Bakhtiar, F., Rusdi, R., & Mulia, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan syariah melalui financial technology syariah sebagai variabel intervening. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 588-603. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.3466>
- Bintari, V. I., Kusnandar, D. L., Az Zahra, Q. S., Hamzah, R. A., Aisyah, I., Agisni, S., Agustin, E., & Aditya, M. F. (2024). Literasi keuangan digital syariah untuk generasi alpha di MTs Manarul Huda Kota Tasikmalaya. *Abdimas Galuh*, 6(2), 1615-1625. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1312>
- Fahmi, M. A., et al. (2024). Implementasi akuntansi syariah dalam pembiayaan masyarakat: Tinjauan literatur terhadap praktik di lembaga keuangan syariah. *JIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 6077.
- Firmansyah, A., & Muhammad, E. (2024). Penentu kualitas audit syariah: Sebuah studi literatur review. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 9(1), 102-110. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1312>
- Fikriningrum, L. (2020). Sampling techniques for social science research. *Journal of Research Methodology*, 12(1), 34-45.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Koto, M., Fadly, B., & Hafiz, M. S. (2022). Edukasi literasi keuangan syariah bagi warga Muhammadiyah Kota Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 55-60. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v%vi%i.10007>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate data analysis (8th ed.)*. Pearson.
- Haryanti, P., Sopingi, I., Hidayati, A., & Yuni, K. C. (2023). Literasi keuangan syariah untuk generasi Z di SMK Perguruan Muallimat Cukir. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan*, 7(None), 297-315.
- Kamal Ahmad Sagala, M., & Nurlaila. (2025). Analisis literatur atas peran akuntansi syariah dalam pengungkapan transparansi dan tanggung jawab sosial di lembaga keuangan syariah. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(1), 307-318. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1843>
- Mariana, M., Ramadana, S. W., & Rahmaniar, R. (2024). Mengungkap tantangan dan dampak literasi keuangan syariah terhadap partisipasi masyarakat Aceh dalam perbankan syariah: Literatur review. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 7(2), 161-170. <https://doi.org/10.26735/2396-8077>
- Millatina, A. N., & Salama, S. C. U. (2025). Peningkatan pemahaman literasi keuangan syariah bagi generasi Z. *Abdimas Galuh*, 7(1), 771-777.

- Nurisnayanti, N., & Sevriana, L. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah dan minat investasi mahamahasiswa terhadap keputusan investasi di pasar modal syariah. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 7(2), 160-168. <https://doi.org/10.26735/2396-8077>
- Risnawati, R., & Syaparuddin. (2021). Pengaruh literasi keuangan syariah dan gaya hidup terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus pada Ibu-Ibu Milenial di Kabupaten Bone). *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, 13(1), 1-11. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aliqtishad>
- Rofika, H., Budianto, E. W. H., & Tetria Dewi, N. D. (2023). Pemetaan penelitian seputar Maybank syariah dan konvensional: Studi bibliometrik VOSviewer dan literature review. *Jurnal Ekonomi*, 14(1), 28-39. <https://doi.org/10.1080/2023/2589>
- Sekaran, U. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Shinta Dewi, I., Christina, & Tresnawaty, N. (2024). Determinan minat berprofesi dalam bidang perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 4(2), 99-107. <https://doi.org/10.1093/jakpi.v4i2.99>
- Suliyanto. (2011). *Ekonomi Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triani, A., & Mulyadi, H. (2019). Peningkatan pengalaman keuangan remaja untuk literasi keuangan syariah yang lebih baik. *I-Finance*, 5(1), 9-28. <https://doi.org/http://jurnal.radenfatah.ac.id/indez.php/i-finance>
- Umar, H. (2021). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* (3rd ed.). RajaGrafindo Persada.
- Zein, A. S., Awalina, M., Fazri, S. N., Lisnawati, R., Suriani, R., & Novianti, S. (2024). Pemanfaatan teknologi menuju keuangan syariah yang optimal melalui peningkatan literasi digital. *Welfare: Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(1), 22-23. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9856>